

PROFIL WILAYAH DESA CIBINUANG DAN DESA SAKERTA TIMUR SEBAGAI DAERAH RESAPAN AIR SUNGAI CISANGGARUNG

**Zidan Hidsakiat^{1*}, Sely Antika², Nurhaliza Ainur Rachmat¹, Disa Banua Dwi
Ramadhani¹, Fitri Dwi Damayanti¹, Desy Permata Sari³, Aldi Priatama³**

¹Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Universitas Kuningan,

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Hamzanwadi

³Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

*Email : zidanhidsa373@gmail.com

Abstract

Village management in water catchment areas is an important task to maintain environmental health and manage natural resources. Water catchment areas or catchment areas are areas used for water capture, water storage and water distribution. Increasing population and increasing living needs can cause changes in land use, such as converting land from open areas to built-up areas. Apart from that, converting land from open areas to built-up areas can also reduce water catchment areas. This research aims to determine the potential of Cibinuang Village and East Sakerta Village to become tourist villages in Kuningan Regency. Apart from that, it is also to find out what obstacles are faced in developing Cibinuang Village and East Sakerta Village, Kuningan Regency. The method used in this research is a qualitative method, the types of qualitative methods used to obtain written and oral data regarding the regional profile of Cibinuang Village and East Sakerta Village as the Cisanggarung River Water Catchment Area include historical, descriptive, case study and experiment. The data collection technique used was an in-depth interview technique using interview guidelines, observation and the use of documentary materials.

Keywords: Catchment area, catchment, conservation, qualitative, historical, descriptive, case study, experiment, interview, observation

Abstrak

Pengelolaan desa di daerah resapan air atau catchment area merupakan suatu tugas yang penting untuk menjaga kesehatan lingkungan dan mengelola sumber daya alam. Daerah resapan air atau catchment area adalah areal yang digunakan untuk penangkapan air, penyimpanan air, dan penyaluran air. Peningkatan penduduk dan peningkatan kebutuhan hidup dapat menyebabkan perubahan tata guna lahan, seperti konversi lahan dari area terbuka menjadi area terbangun. Selain itu, Konversi lahan dari area terbuka menjadi area terbangun juga dapat mengurangi daerah resapan air. Dengan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi Desa Cibinuang dan Desa Sakerta Timur untuk menjadi desa wisata di Kabupaten Kuningan. Selain itu juga untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam membangun Desa Cibinuang dan Desa Sakerta Timur Kabupaten Kuningan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, jenis-jenis metode kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data tertulis dan lisan mengenai Profil wilayah Desa Cibinuang dan Desa Sakerta Timur sebagai Daerah Resapan Air Sungai Cisanggarung antara lain yaitu metode historis, deskriptif, studi kasus, dan eksperimen. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan penggunaan bahan dokumen.

Kata Kunci: Catchment area, Resapan, konservasi, kualitatif, historis, deskriptif, studi kasus, eksperimen, wawancara, observasi

PENDAHULUAN

Pengelolaan desa di daerah resapan air atau catchment area merupakan suatu tugas yang penting untuk menjaga kesehatan lingkungan dan mengelola sumber daya alam. Daerah resapan air atau catchment area adalah areal yang digunakan untuk penangkapan air, penyimpanan air, dan penyaluran air. Peningkatan penduduk dan peningkatan kebutuhan hidup dapat menyebabkan perubahan tata guna lahan, seperti konversi lahan dari area terbuka menjadi area terbangun. Selain itu, Konversi lahan dari area terbuka menjadi area terbangun juga dapat mengurangi daerah resapan air.

Daerah aliran sungai (DAS) adalah wilayah yang dibatasi oleh punggung-punggungan atau perbukitan yang memungkinkan air hujan mengalir ke sungai-sungai dan kemudian ke laut atau danau. DAS berperan sebagai sumber air yang memasok air ke sungai-sungai dan daerah resapan air. Daerah resapan air adalah wilayah yang memungkinkan air hujan meresap ke dalam tanah dan menjadi sumber air tanah. Hubungan antara DAS dan daerah resapan air sangat erat, karena DAS memasok air ke daerah resapan air. Beberapa penelitian menunjukkan keterkaitan ini, misalnya dalam konteks kualitas air, potensi resapan, dan dampak lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan DAS dan daerah resapan air perlu diperhatikan secara holistik untuk menjaga ketersediaan air, mencegah banjir, serta melestarikan lingkungan.

Hubungan antara daerah aliran sungai (DAS) dengan daerah resapan air sangat erat, karena DAS berperan sebagai sumber air yang memasok air ke sungai-sungai dan daerah resapan air. Beberapa penelitian menunjukkan keterkaitan ini, misalnya sebuah penelitian di DAS Gajah Wong Yogyakarta yang mengkaji hubungan kualitas air sumur dengan insidensi penyakit pencernaan berdasarkan kandungan bakteri coliform di daerah aliran sungai, serta penelitian mengenai potensi area resapan di DAS Tambakbayan Hulu yang dilakukan untuk menanggulangi penurunan muka air tanah

dengan melakukan recharge air tanah. Selain itu, terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa wilayah rentan banjir dikarenakan rendahnya daerah resapan air di daerah aliran sungai Serut.

Desa Sakerta Timur dan Desa Cibinuang merupakan desa yang menjadi daerah resapan untuk Sungai Cisanggarung. Desa Cibinuang memiliki luas wilayah 352,673 ha dengan topografi perbukitan sedangkan desa Sakerta Timur memiliki luas wilayah yaitu 276, 078 ha dengan topografi yang termasuk dataran tinggi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sakerta Kecamatan Darma dan Desa Cibinuang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Kedua desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena desa ini merupakan desa yang berada di hulu Sungai Cisanggarung. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dimana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan pengamatan langsung.

Pengumpulan dan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, jenis-jenis

metode kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data tertulis dan lisan mengenai Profil wilayah Desa Cibinuang dan Desa Sakerta Timur sebagai Daerah Resapan Air Sungai Cisanggarung antara lain yaitu metode historis, deskriptif, studi kasus, dan eksperimen. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan penggunaan bahan dokumen. Dengan tujuan untuk membuat gambaran umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya, analisis deskriptif merupakan teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan makna data yang telah dikumpulkan dengan memperhatikan dan mencatat sebanyak mungkin aspek dari situasi yang diteliti pada saat itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Desa Cibinuang

- **Sumber Daya Alam**

Desa cibinuang berada pada ketinggian tanah dari permukaan air laut antara 500 m s/d 600 m dengan luas wilayah 352,673 ha. Wilayah desa cibinuang merupakan berbukit-bukit dengan keadaan beriklim sedang yang dipengaruhi oleh iklim tropis dan angin muson, dengan temperatur atau suhu udara rata-rata berkisar $\pm 18^{\circ}\text{C} - 23^{\circ}\text{C}$ serta curah hujan berkisar antara 2.000 mm – 3.000 mm per tahun. Pergantian musim terjadi antara bulan November - mei adalah musim hujan dan bulan juni – oktober adalah musim kemarau. Dari luas total wilayah 352,673 ha yang terdiri atas, sawah irigasi teknis seluas 0 ha, sawah irigasi setengah teknis seluas 0,7 ha, sawah tadah hujan seluas 0 ha, pemukiman seluas 24,04 ha, perkebunan seluas 307,186 ha, kuburan 2,02 ha, perkantoran seluas 0,085 ha, dan prasarana umum lainnya seluas 0,8 ha.

- **Sumber Daya Manusia**

Dari aspek demografi, desa cibinuang terdiri dari 5 RW yaitu dusun manis, dusun pahing, dusun puhun, dusun bingbin, dan dusun cikopo dan 16 RT. Penduduk desa cibinuang berjumlah 2.913 orang, yang dimana laki-laki 1.495 orang dan perempuan 1.418 orang. Dengan jumlah kepala keluarga di desa cibinuang yaitu 934 kepala keluarga, dimana masing-masing kepala keluarga laki-laki berjumlah 822 KK dan kepala keluarga perempuan berjumlah 112 KK. Dari jumlah penduduk desa cibinuang 2.913 orang, keadaan penduduk usia produktif dari 18 –56 tahun, usia non-produktif 0 – 14 dan 61+, dan usia ketergantungan. Keadaan penduduk menurut pendidikan di desa cibinuang terdiri dari, tamat SD berjumlah 1.399 orang, tamat SMP berjumlah 293 orang, tamat SLTA berjumlah 146, tamat D3 berjumlah 26, tamat S1 berjumlah 54 orang, dan tamat S2 berjumlah 4 orang. Dominasi pekerjaan penduduk desa cibinuang yaitu sebagai petani, buruh tani, PNS, peternak, wiraswasta dan sebagainya.

- **Sosial dan Budaya**

Kelembagaan di desa cibinuang terdiri dari beberapa lembaga kemasyarakatan terstruktur, yaitu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), BPD (Badan Pengawasan Desa), Karang Taruna, dan LINMAS (Perlindungan Masyarakat). Warga desa Cibinuang seluruhnya memeluk agama islam dan terdapat sarana beribadah di desa Cibinuang yaitu 5 buah masjid dan 5 buah mushola.

Di desa Cibinuang terdapat karang taruna yang mengadakan jadwal kegiatan ronda malam secara bergantian pada masing-masing RT dan mengurus kepanitiaan apabila desa akan mengadakan acara. Ada juga kegiatan posyandu

yang diadakan setiap sebulan sekali, dalam kegiatan posyandu biasanya dilakukan penimbangan balita dan pemberian vitamin yang sudah dijadwalkan.

- **Modal Fisik**

Aksesibilitas wilayah desa cibinuang sangat mudah dijangkau. Posisi desa yang tidak terlalu jauh dari pusat kecamatan dan kabupaten memudahkan desa cibinuang untuk berkembang. Walaupun wilayahnya berbukit untuk mencapai desa cibinuang dari pusat kota kuningan cukup mudah diakses oleh transportasi apapun. Seiring dengan baiknya jalan menuju desa cibinuang terdapat angkutan ojek. Selain itu juga, faktor aksesibilitas didukung dengan sarana dan prasarana yang sudah memadai.

Lokasi yang dekat dengan aliran sungai, terdapat sawah dan pepohonan akan terlihat alami yang rencananya akan dijadikan sebagai obyek wisata dan akan mampu menjadi asset yang berharga bagi desa dan masyarakatnya. Sarana Kesehatan yang dimiliki oleh desa cibinuang adalah posyandu dan puskesmas. Desa Cibinuang juga terdapat sekolah dasar yaitu SDN I Cibinuang terletak di Dusun Puhun dan SDN Cibinuang II terletak di Blok Cikopo.

- **Modal Finansial**

Mata pencaharian utama masyarakat desa cibinuang adalah pertanian dan perkebunan. Pertanian di desa cibinuang sudah berkembang dan modern dengan penghasil tanaman padi dan palawija. Sedangkan, hasil perkebunan yang dibudidayakan berupa melinjo, pisang, dan kayu-kayuan. Lembaga ekonomi atau permodalan seperti koperasi tidak terdapat di desa ini, namun terdapat fasilitas simpan pinjam yang dikelola ibu-ibu PKK seperti BUMDes.

b. Desa Sakerta Timur

- **Sumber Daya Alam**

Sakerta Timur adalah Desa yang terletak di Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Desa ini sedang dikembangkan menjadi Desa Wisata diantaranya memiliki fasilitas Sirkuit Motor Croos, Bumi Perkemahan Cihonje, Sirkuit Cidas sebagai arena bermain, kolam renang anak dan remaja dan didukung dengan keindahan dan kesejukan alam yang menjadi daya tarik wisatanya.

Desa Sakerta Timur berada pada ketinggian 700 mdpl dan memiliki curah hujan yaitu 344,8 mm/tahun. Topografi Desa Sakerta Timur termasuk dataran tinggi dengan suhu rata-rata Desa Sakerta Timur 20-30 derajat Celcius. Desa Sakerta timur memiliki batas-batas wilayah Desa diantaranya sebelah utara yaitu desa Jagara, sebelah Selatan Desa cageur, sebelah timur desa Kartayoga dan sebelah barat desa Sakerta barat. luas desa Sekerta timur yaitu 276, 078 hektar dan luas area wisata yaitu 3 hektar luas perkebunan, 139, 662 hektar, luas Pesawahan yaitu 63,889 hektar.

- **Sumber Daya Manusia**

Dari aspek demografi, desa Sakerta Timur terdiri dari 2 Dusun dan 13 RT, yaitu Dusun Wage dan Dusun Pahing. Dusun Wage relatif lebih padat penduduk daripada Dusun Pahing. Dusun Wage memiliki jumlah laki-laki 602 dan perempuan 622 orang jadi jumlah warga di Dusun Wage yaitu 1.224. Dan di Dusun Pahing memiliki jumlah laki-laki 562 orang, perempuan 515 orang dan jadi jumlah penduduk di Dusun Pahing 1.077 yang mana dari jumlah

keseluruhan warga kami yaitu 1.164 laki-laki dan 1.137 perempuan jadi 2.301 jadi jumlah kepala keluarga di desa Sakerta Timur yaitu 693 kepala keluarga. Masyarakat dengan kesehariannya atau aktivitas semuanya kan masyarakat kami yaitu 70% petani, 10% PNS, dan 20% pedagang.

- **Sosial dan Budaya**

Kelembagaan di desa Sakerta Timur terdiri dari beberapa Lembaga terstruktur yaitu PKK, LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), BPD (Badan Pengawasan Desa), LINMAS (Perlindungan Masyarakat), dan Karang Taruna. Desa Sakerta Timur terdapat 3 masjid, Selain itu juga terdapat 4 mushola. Kebudayaan di desa Sakerta Timur tidak terlalu banyak terlihat karena pola pikir yang sudah lebih modern.

- **Modal Fisik**

Aksesibilitas wilayah desa Sakerta Timur sangat mudah dijangkau. Posisi desa yang tidak terlalu jauh dari pusat kecamatan memudahkan desa Sakerta Timur untuk berkembang. Selain itu, faktor aksesibilitas ini didukung dengan sarana dan prasarana yang sudah memadai. Sarana Kesehatan yang dimiliki oleh desa Sakerta Timur adalah Poskesdes, Puskesmas, Posyandu Mawar di dusun Wage, posyandu Melati, UPTD Puskesmas.

- **Modal Finansial**

Mata pencaharian utama masyarakat desa Sakerta Timur adalah Perkebunan dengan kebun kopi, cengkeh, dan pisang. Pertanian dengan penghasil timun, cabai, dan kol. Peternakan yaitu sapi yang kemudian kotorannya dapat diolah menjadi kompos yang dapat dijual. Selain itu, di desa Sakerta Timur terdapat Area Wisata Cihonje seperti Kolam Pemancingan, Rest Area, Bumi Perkemahan, Taman, Homestay, Gedung Seni, dan terdapat Gazebo untuk para pendatang atau wisatawan duduk bercengkrama.

SIMPULAN

Dari dua desa yang sudah di paparkan dapat disimpulkan bahwa masing-masing desa mempunyai potensinya masing-masing dari mulai dari sumber daya alam, sumber daya manusia, sosial dan budaya, modal fisik dan modal finansial. Tetapi disamping itu dari kedua desa tersebut terdapat permasalahan seperti di Desa Cibiruang Masyarakat masih belum sadar akan potensi desa yang memiliki lanskap yang indah sehingga bisa di jadikan ekowisata, sedangkan permasalahan di Desa Sakerta Timur adalah kekeringan, sehingga perlu adanya Langkah pencegahan dari pemerintah seperti pembuatan sumur artesis.

SARAN

Salah satu potensi di desa Cibiruang adalah lanskap nya yang indah. Hal ini bisa di manfaatkan sebagai ekowisata yang harapannya bisa menarik investor dan pengunjung untuk datang ke Desa Cibiruang sehingga bisa meningkatkan perekonomian di Desa Cibiruang. Sedangkan untuk Desa Sakerta Timur terdapat satu masalah yaitu kekeringan. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah pembuatan sumur artesis di beberapa titik yang rawan kekeringan, sehingga nantinya pada saat kemarau kebutuhan air warga bisa terpenuhi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Cibuang dan Desa Sakerta Timur Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan atas perkenannya kami dapat melakukan penelitian, kami juga mengucapkan terima kasih atas dukungannya dan Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan

DAFTAR PUSTAKA

Analisa Perubahan Tata Guna Lahan Terhadap Resapan Air di Desa Kemilau Baru Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Deformasi*. (2022)

Astuti, D.Y., Suratsih, S., & Rakhmawati, A. (2018). Kualitas Air Sungai Dan Air Resapan Di Daerah Aliran Sungai (DAS) Gajah Wong Sebagai Sumber Belajar Biologi Untuk Penyusunan Modul Pembelajaran Materi Perubahan Lingkungan Kelas X Sma.

Lestari, W.D., Supiyati, S., & Suwarsono, S. (2018). Hubungan Curah Hujan dan Pasang Surut Air Laut terhadap Pengaruh Banjir Di Wilayah Rawamakmur Kota Bengkulu.

Pakpahan, A. (2016). Analisis Fungsi Produksi Usahatani untuk Menunjang Pengembangan Daerah Aliran Sungai Cimanuk. *Journal of Agricultural Education*, 1, 28-49.

Putranto, A. (2016). Pemetaan Potensi Area Resapan Daerah Aliran Sungai tambakbayan Hulu Menggunakan Software Arcgis 10.1.

Tambunan, E.K., Eni, S.P., Sudawarni, M.M., & Pasaribu, R.P. (2021). Dampak Ekologis Akibat Peningkatan Urbanisasi di Sepanjang Daerah Aliran Sungai Cikapundung Kota Bandung. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2021 : Strategi Pengembangan Wilayah Perkotaan Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan*.

Wiyanti, Wiyanti et al. "Analisis Spasial Potensi Resapan Air Untuk Mendukung Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (Das) Unda Provinsi Bali (Spatial Analysis of Water Infiltration Potential to Support The Management of Unda Watershed at Bali Province)." *Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai* (2022): n. pag.

<https://eprints.uny.ac.id/18427/5/5.%20BAB%20III.pdf>

<https://repository.unair.ac.id/92228/1/A.%20412-19%20Ari%20a%20%28TLP%29%20ABSTRAK.pdf>

<https://repository.unair.ac.id/81478/1/abstrak.pdf>